

Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Perumahan untuk Penentuan Harga Jual dan Laba di PT. Puteri Mandiri Linggau

Fajri Haryanto¹, Eri Triharyati², Yuli Nurhayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau

Email: fajriharyanto07@gmail.com

Submitted: 2021-12-27
Accepted: 2022-01-06

Published: 2022-01-11

DOI: -/Jurnal PKM Linggau.....xxxx

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml>

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah merupakan salah satu tugas pokok seorang dosen dalam melaksanakan Tri Darma, kaitanya dengan hal tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilakukan di PT. Puteri Mandiri yang bertujuan selain untuk melaksanakan salah satu dari Tridarma juga bertujuan untuk memberikan masukan dan kontribusi kepada PT. Puteri Mandiri dalam melakukan perhitungan dan menganalisis Harga Pokok Produksi perumahan dengan metode *Full Costing* dalam menentukan Harga Jual dan Laba. Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi di gunakan metode *Full Costing*. Hasil perhitungan adalah Laba yang didapatkan dari perhitungan PT. Puteri Mandiri Linggau sebesar Rp.19.500.000 sedangkan dengan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp.18.528.589, walaupun laba yang dihasilkan lebih besar menggunakan perhitungan Perusahaan Tetapi disarankan kepada perusahaan untuk memakai metode *full costing* dikarenakan perhitungan yang dilakukan oleh PT. Puteri Mandiri belum membebaskan biaya *overhead* pabrik sepenuhnya dalam perhitungan Harga Pokok Produksi antara lain biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan serta biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap, sehingga laba yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Full Costing*.

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi, Harga Jual dan Laba*

ABSTRAK

Community Service Activities are one of the main tasks of a lecturer in carrying out Tri Darma, in connection with this, this service activity is carried out at PT. Puteri Mandiri which aims in addition to implementing one of the Tridarma also aims to provide input and contribution to PT. Puteri Mandiri in calculating and analyzing the Cost of Housing Production with the Full Costing method in determining the Selling Price and Profit. In calculating the cost of production, the Full Costing method is used. The result of the calculation is the profit obtained from the calculation of PT. Puteri Mandiri Linggau is Rp. 19,500,000 while using the Full Costing method is Rp. 18,528,589, although the profit generated is greater using the Company's calculations. Puteri Mandiri has not fully charged factory overhead costs in calculating the Cost of Production, including indirect labor costs, repair and maintenance costs as well as costs arising from the valuation of fixed assets, so that the profit obtained is higher than the Full Costing method.

Keywords: *Cost of Production, Selling Price and Profit*

PENDAHULUAN

PT. Puteri Mandiri Linggau adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang properti atau perumahan yang berada di Lubuklinggau berdiri sejak tahun 2017. PT. Puteri mandiri linggau memfokuskan penjualan perumahan subsidi tipe 36. Sebagai perusahaan yang masih dalam proses perkembangan tentunya diperlukan suatu usaha dan manajemen yang baik untuk mencapai target penjualan yang di inginkan. Untuk mencapai target tersebut, perusahaan harus bersaing dengan perusahaan sejenis. Dalam menjalankan bisnis perusahaan properti PT. Puteri mandiri linggau sendiri sangat memerlukan Akuntansi biaya agar dapat menjalankan perusahaan mereka. (Muslim 2016) Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang khusus mencatat, menetapkan dan mengendalikan biaya. Laporan akuntansi biaya diperlukan para manager untuk pengambilan keputusan. Penjelasan lain menyebutkan, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk perlu dikumpulkan untuk menentukan harga pokok produksi melalui proses akuntansi yang disebut akuntansi biaya. Akuntansi biaya ini memusatkan pada akumulasi biaya, penilaian persediaan, dan perhitungan serta penetapan harga suatu produk. Intinya, akuntansi biaya hanya menekankan pada sisi biaya. Perhitungan biaya produksi dalam metode full costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang di bebaskan. Tetapi dari RAB (Rancangan Anggaran Biaya) yang diberikan oleh perusahaan belum menggolongkan biaya yang benar

sesuai dengan konsep akuntansi biaya. (Neneng Hartati 2017) pengelompokan biaya berdasarkan objek atau pusat biaya dibagi menjadi biaya langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya tidak langsung (biaya *overhead* pabrik). Hal ini mengakibatkan kurang tepatnya perhitungan harga pokok produk yang akan berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang di inginkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami tertarik untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mana kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tridarma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh seorang dosen, Adapun Tema yang kami angkat adalah berkaitan dengan Harga Pokok Produksi. Tujuan Kami adalah melakukan pendampingan penghitungan Harga Pokok Produksi Perumahan menggunakan metode *full costing*, supaya kami bisa memberikan rekomendasi tentang Penghitungan Harga Pokok Produksi Dan harga Jual ke pada PT. Puteri Mandiri Linggau dengan menyertakan biaya overhead pabrik yang sebelumnya belum dikalkulasikan dalam penghitungan perusahaan.

METODE KEGIATAN PKM

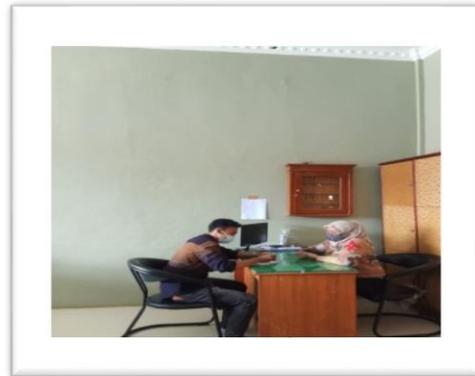
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di PT. Puteri Mandiri Linggau yang beralamatkan di Jalan Perumahan Griya Karya Bakti Blok A No.37 RT.01 Kelurahan Karya

Bakti Kecamatan Lubuklinggau Timur II
Kota Lubuklinggau.



Gambar 1 : Contoh Produk Rumah Type 36
PT. Putri Mandiri Linggau

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama tiga hari yaitu dimana pada hari pertama dilakukan kegiatan observasi awal dan pengumpulan data berkaitan dengan data biaya-biaya yang dikeluarkan dengan cara wawancara dan dokumentasi kepada management PT. Putri Mandiri Linggau.



Gambar 2 :Wawancara dengan Management
PT. Putri Mandiri Linggau

Hari Kedua dilakukan pengolahan data yang dikumpulkan dan diperoleh pada hari pertama sehingga dapat dihasilkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing, Kemudian dihari Ketiga dilakukan pemaparan dengan management PT. Puteri Mandiri Linggau



Gambar 3 : Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi Menurut Perhitungan PT. Puteri Mandiri Linggau:

| | |
|----------------|---------------|
| Bahan bangunan | Rp 41.420.000 |
| Tanah | Rp 54.000.000 |

| | |
|------------------------------|------------------------|
| Upah pekerjaan pondasi | Rp 2.080.000 |
| Upah pekerja nglantai | Rp. 4.000.000 |
| Upah Pekerja kusen | Rp. 2.000.000 |
| Upah pekerjaan atap | Rp. 3.000.000 |
| Upah finishing dan cat | Rp. 2.000.000 |
| Biaya IMB per unit | Rp. 1.000.000 |
| Biaya perizinan per unit | Rp. 2.000.000 |
| Biaya instalasi per meter | Rp. 2.000.000 |
| Biaya sertifikat per unit | Rp. 2.000.000 |
| Biaya PDAM per unit | Rp. 3.000.000 |
| Biaya pekerja jalan per unit | <u>Rp. 2.000.000</u> |
| Total | Rp. 120.500.000 |

Biaya Dalam memproduksi rumah type 36 pada PT. Puteri Mandiri Linggau adalah sebesar Rp 120.500.000 dan harga jual rumah per unit adalah sebesar Rp 140.000.000 maka laba nya adalah sebagai berikut :

| | |
|---------------------|-------------------|
| Harga jual per unit | :Rp.140.000.000 |
| Harga PPP per unit | :(Rp.120.500.000) |
| Laba per unit rumah | : Rp. 19.500.000 |

Menurut PT. Puteri Mandiri Linggau perusahaan mendapatkan laba dalam penjualan satu unit rumah sebesar Rp 19.500.000

a) Perhitungan biaya yang disarankan

(1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Perhitungan biaya bahan baku produk satu unit rumah tipe 36 dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Tabel Biaya Bahan Baku

| Keterangan | Total Harga |
|-------------|---------------|
| Tanah | Rp 54.000.000 |
| Batu kali | Rp 750.000 |
| Besi beton | Rp 660.000 |
| Besi cincin | Rp 125.000 |

| | |
|-----------------------------|-------------------|
| Bata | Rp 4.250.000 |
| Semen | Rp 1.500.000 |
| Pasir | Rp 3.000.000 |
| Keramik | Rp 5.400.000 |
| Kusen + pintu uk 0,8m x 2m | Rp 3.500.000 |
| Pintu wc uk 0,6m x 1,9m | Rp 475.000 |
| Kusen + jendela ruang tamu | Rp 1.450.000 |
| Kusen + jendela ruang kamar | Rp 1.450.000 |
| Jendela kamar mandi | Rp 150.000 |
| Rangka baja | Rp 7.020.000 |
| Lis plang | Rp 1.600.000 |
| Plafon gypsum | Rp 4.800.000 |
| Jumlah | BBB Rp.90.130.000 |

(2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

| Keterangan | Harga |
|--|-------------------|
| Upah pekerjaan pondasi | Rp 2.080.000 |
| Upah pekerjaan nge lantai | Rp 4.000.000 |
| Upah pekerjaan kusen pintu dan jendela | Rp 2.000.000 |
| Upah pekerjaan atap | Rp 3.000.000 |
| Upah finishing dan cat | Rp 2.000.000 |
| Jumlah | BTK Rp 13.080.000 |

(3) Biaya Overhead Pabrik

Adapun rincian perhitungan biaya overhead pabrik yang disarankan adalah sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yang digunakan dalam memproduksi satu unit rumah tipe 36, adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Biaya Bahan Penolong

| No | Keterangan | Total Harga |
|----|---------------------|-------------|
| 1 | Engsel pintu | Rp 225.000 |
| 2 | Engsel jendela | Rp 100.000 |
| 3 | Hak angin | Rp 90.000 |
| 4 | Kunci pintu | Rp 500.000 |
| 5 | Paku payung | Rp 400.000 |
| 6 | Paku beton | Rp 100.000 |
| 7 | Tarikan grendel | Rp 80.000 |
| 8 | Closet jongkok | Rp 250.000 |
| 9 | Floor drain | Rp 45.000 |
| 10 | Vanity basin + kran | Rp 275.000 |
| 11 | Lampu | Rp 385.000 |
| 12 | Stop kontak | Rp 300.000 |

| | | | |
|-----------------------------|----------------|----|-----------|
| 13 | Box panel | Rp | 150.000 |
| 14 | Saklar tunggal | Rp | 150.000 |
| 15 | Saklar ganda | Rp | 110.000 |
| 16 | Semen putih | Rp | 600.000 |
| 17 | Lem rajawali | Rp | 180.000 |
| 18 | Cat nippon pan | Rp | 900.000 |
| 19 | Kap plastic | Rp | 20.000 |
| 20 | Kuas roll | Rp | 60.000 |
| 21 | Cat minyak | Rp | 240.000 |
| 22 | Minyak cat | Rp | 30.000 |
| 23 | Kuas | Rp | 80.000 |
| 24 | Ember cor | Rp | 20.000 |
| Jumlah Biaya Bahan Penolong | | Rp | 5.290.000 |

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yang di perhitungkan ke dalam biaya produksi adalah gaji karyawan operasional. PT. Puteri Mandiri Linggau mempunyai dua karyawan operasional sebesar Rp. 1.500.000 per bulan, di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Gaji Karyawan Operasional

| Keterangan | Jumlah | Gaji | Total Gaji |
|----------------------------------|--------|--------------|--------------|
| Gaji Karyawan Operasional | 2 org | Rp 1.500.000 | Rp.3.000.000 |
| Jumlah Gaji Karyawan Operasional | | | Rp 3.000.000 |

Berdasarkan tabel 4. di atas diuraikan gaji karyawan satu bulan Rp. 3.000.000. Sedangkan untuk biaya gaji karyawan operasional untuk satu unit rumah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Gaji karyawan operasional per bulan}}{\text{Hasil produksi rumah per bulan}} = \frac{\text{Rp. 3.000.000}}{9} = \text{Rp. 333.333}$$

3) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan pada PT. Puteri Mandiri Linggau yaitu biaya seperti perawatan berkala ganti oli. PT. Puteri Mandiri Linggau memiliki satu

mobil pajero sport dan satu pick up L300 yang digunakan untuk operasional. Biaya pemeliharaan mesin dilakukan 6 bulan sekali, dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5 Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

| No | Keterangan | Harga satuan (per unit) |
|-----------------------------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Ganti Oli pajero s | Rp 14.815 |
| 2 | Ganti oli pick up L | Rp 5.555 |
| Total B.Revarasi dan Pemeliharaan | | Rp20.370 |

4) Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Dalam perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap peneliti menggunakan metode garis lurus.. Peneliti melakukan perhitungan dengan rumus tanpa nilai residu yaitu sebagai berikut

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan}}{\text{taksiran umur kegiatan}}$$

Berikut perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap yang diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Biaya penyusutan aktiva tetap

| Keterangan | Tahun Perolehan | Penyusutan |
|---------------------|-----------------|-----------------|
| | | Satu unit rumah |
| Mesin dan peralatan | 2016 | Rp 110.185 |
| Kendaraan | 2016 | Rp 474.537 |
| Inventaris kantor | 2017 | Rp 32.986 |
| | | Rp 617.708 |

Perhitungan biaya yang timbul akibat penyusutan aktiva tetap pada satu unit rumah dihitung dari jumlah produksi PT. Puteri mandiri linggau pada tahun 2019 dimana PT. Puteri mandiri linggau

memproduksi sebanyak 108 unit rumah sehingga jika dihitung setiap bulan memproduksi sebanyak 9 unit rumah.

5) Biaya overhead lain-lain yang secara langsung memerlukan uang tunai, antara lain sebagai berikut:

Tabel 7 Biaya yang memerlukan uang tunai

| Keterangan | Jumlah |
|--------------------------------|----------------------|
| Biaya IMB per unit | Rp 1.000.000 |
| Biaya perizinan per unit | Rp 2.000.000 |
| Biaya instalasi per meter | Rp 2.000.000 |
| Biaya sertifikat per unit | Rp 2.000.000 |
| Biaya pdam per unit | Rp 3.000.000 |
| Biaya pekerjaan jalan per unit | Rp 2.000.000 |
| Total | Rp 12.000.000 |

Berikut adalah perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing*,

Tabel 8

Jumlah biaya produksi

| Keterangan | Variable Costing | FullCosting |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Biaya bahan baku | Rp 90.130.000 | Rp 90.130.000 |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp 13.080.000 | Rp 13.080.000 |
| Biaya Overhead Pabrik | | |
| a. B. bahan penolong (T) | | Rp 5.290.000 |
| b. B. tenaga kerja tidak langsung (T) | | Rp 333.333 |
| c. B. reparasi dan pemeliharaan (V) | Rp 20.370 | Rp 20.370 |
| d. B.akibat penilaian aktiva tetap (T) | | Rp 617.708 |
| e. B.yg memerlukan uang tunai (V) | Rp 12.000.000 | Rp 12.000.000 |
| T=Tetap V=Variabel | | |
| Total | Rp 115.230.370 | Rp 121.471.411 |

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan *Variable costing*. dimana perhitungan harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 120.500.000 sedangkan perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.121.471.411 dan metode *variable costing* sebesar Rp. 115.230.370. Terjadi selisih sebesar Rp. 971.411 dimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan yang telah dilakukan perusahaan. Sedangkan untuk metode *variable costing* lebih kecil daripada perhitungan perusahaan dikarenakan metode *variable costing* hanya menghitung biaya overhead pabrik variabel saja.

Harga Jual

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Harga jual yang ditetapkan oleh PT. Puteri mandiri linggau pada tahun 2019 untuk satu unit rumah type 36 sebesar 140.000.000. Rumus harga jual adalah sebagai berikut :

Harga jual = HPP + Presentase laba yang diinginkan

PT. Puteri Mandiri Linggau dalam penetapan persentase laba yang diinginkan adalah sebesar 20% dari total biaya yang dikeluarkan. Untuk memproduksi rumah tipe 36 dalam

menentukan harga jual dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. } 121.471.411 + 20\% \\ &= \text{Rp. } 121.471.411 + \text{Rp. } 24.294.282 = \\ &\text{Rp. } 145.765.693\end{aligned}$$

Jika PT. Puteri Mandiri Linggau ingin mencapai laba sebesar 20% maka perusahaan harus menaikkan harga jual dengan mengalihkan harga pokok produksi dengan 20%. Misal yang pada mulanya harga jual satu unit rumah tipe 36 sebesar Rp. 140.000.000 maka bisa dinaikkan menjadi sebesar Rp. 145.765.693

Laba

Laba di maknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa.. Dengan rumus sebagai berikut:

Laba = pendapatan penjualan – semua biaya

(1)Perhitungan Perusahaan

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{Rp. } 140.000.000 - \text{Rp. } 120.500.00 \\ &= \text{Rp. } 19.500.000\end{aligned}$$

(2)Metode *Full Costing*

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{Rp. } 140.000.000 - \text{Rp. } 121.471.411 \\ &= \text{Rp. } 18.528.589\end{aligned}$$

(3)*Metode Variabel Costing*

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{Rp. } 140.000.000 - \text{Rp. } 115.230.370 \\ &= \text{Rp. } 24.769.630\end{aligned}$$

Perhitungan Laba menggunakan metode *full costing* sedikit lebih kecil dari pada perhitungan yang dilakukan perusahaan, dimana metode *full costing* telah membebankan biaya overhead pabrik sepenuhnya antara lain biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, serta biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap sehingga membuat biaya produksi menjadi lebih besar dan laba yang

dihasilkan sedikit lebih kecil. Sedangkan untuk metode *variable costing* mendapatkan laba lebih besar dibandingkan perhitungan perusahaan maupun perhitungan dengan metode *Full costing* ini disebabkan karena metode *variable costing* hanya membebankan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel saja

1) Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa jumlah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* sebesar Rp. 121.471.411 sedangkan perhitungan perusahaan sebesar Rp. 120.500.00 sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 971.411 ini terjadi dikarenakan perusahaan belum membebankan sepenuhnya biaya overhead pabrik antara lain biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan serta biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap.

2) Harga jual

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. PT. Puteri Mandiri sendiri menetapkan harga jual sebesar Rp. 140.000.000 untuk penjualan satu unit rumah. Namun perusahaan mempunyai keinginan 20% laba yang dihasilkan dari biaya produksi

yang dilakukan sehingga membuat harga jual menjadi sebesar Rp. 145.765.693 setelah harga pokok produksi metode *full costing* ditambahkan laba yang diinginkan sebesar 20%.

3) Laba

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa yang berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa laba yang di hitung perusahaan sebesar Rp. 19.500.000 sedangkan perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 18.528.589 dan metode *variable costing* sebesar Rp. 24.769.630. Maka terjadi selisih sebesar Rp. 971.000 antara perhitungan perusahaan dan perhitungan dengan metode *full costing*. Sedangkan selisih antara perhitungan perusahaan dan perhitungan metode *variable costing* sebesar Rp. 5.269.630. Hal ini di dasari oleh harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan yang dilakukan perusahaan sehingga menyebabkan laba yang didapatkan terjadi selisih antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*, sedangkan untuk metode *variable costing* lebih besar mendapatkan laba dikarenakan perhitungan harga pokok produksi pada biaya overhead pabrik hanya memasukkan biaya variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan rangkaian kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil perhitungan, yaitu Laba yang didapatkan dari perhitungan PT. Puteri Mandiri Linggau sebesar Rp.19.500.000 sedangkan dengan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp.18.528.589, walaupun laba yang dihasilkan lebih besar menggunakan perhitungan Perusahaan Tetapi disarankan kepada perusahaan untuk memakai metode *full costing* dikarenakan perhitungan yang dilakukan oleh PT. Puteri Mandiri belum membebankan biaya *overhead* pabrik sepenuhnya dalam perhitungan Harga Pokok Produksi antara lain biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan serta biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap, sehingga laba yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Full Costing*.

Setelah melakukan perhitungan dan analisis data maka disarankan kepada PT. Puteri Mandiri Linggau dalam menghitung harga pokok produksi hendaknya memakai metode *full costing* walaupun dengan metode ini harga pokok produksi lebih besar dibandingkan perhitungan perusahaan tetapi lebih menguntungkan dikarenakan metode *full costing* sudah menghitung semua biaya produksi dan membebankan semua biaya overhead pabrik baik overhead pabrik tetap maupun overhead pabrik variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia Wasilah. 2015. *AKUNTANSI BIAYA*. Edisi 3. ed. Ema Sri Suharsi. jakarta selatan: Salemba Empat.
- Aryani, Krismiaji Y Anni. 2011. *Akuntansi Manajemen Edisi Kedua*. YOGYAKARTA.
- Fitriya Fauzi, Abddul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. 2019. *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*. ed. Ema Sri Suharsi. jakarta selatan: Salemba Empat.
- Hartati, Neneng. 2017. *Akuntansi Biaya*. bandung.
- Kasmir, Dr. 2015. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. JAKARTA.
- Muslim, Agus Purwaji Wibowo Sabarudin. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Edisi 2. ed. Jatiningrum. JAKARTA: Salemba Empat.
- Neneng Hartati, S.E. 2017. *Akuntansi Biaya*. Cetakan ke. ed. Tim Redaksi Pustaka Setia. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Pamulang, Universitas. 2020. "Analisis Penentuan Harga Jual Property Laba." 1: 239–46.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung.
- SUJARWENI, v. WIRATNA. 2015. *Akuntansi Biaya*. Pertama. ed. Mona. YOGYAKARTA: Pustaka Baru Press.
- SUKMADINATA, PROF. DR. NANA SYAODIH. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba*. ed. MA Arita Listyandari. JAKARTA: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.